

Drama di masa pendudukan Jepang (1942 ? 1945) : sebuah catatan tentang manusia Indonesia di zaman perang = Plays in Japanese occupation period (1942 - 1945) : some notes about Indonesian people in the war era

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20322570&lokasi=lokal>

Abstrak

Karya-karya drama pada masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942?1945) pada umumnya sarat dengan propaganda

pemerintah militer Jepang yang berusaha mengajak masyarakat Indonesia untuk membantu peperangan melawan

Amerika dan Inggris dalam Perang Dunia II. Karya sastra dija

dikan alat propaganda yang tepat, terutama drama, karena masyarakat dapat langsung menerima pesan-pesan dan menc
ontoh apa yang seharusnya dilakukan dalam masa perang

itu. Para seniman kemudian dihimpun oleh Kantor Dinas Propaganda (

Sendenbu) untuk bekerja dalam lapangan kesenian masing-masing untuk memberi semangat kepada rakyat

Indonesia. Sejumlah penulis drama, antara lain seperti Usmar Ismail, El Hakim, Armijn Pane, Soetomo

Djauhar Arifin, dan Merayu Sukma menyambut dengan semangat program pemerintah tersebut dengan

menghasilkan karya-karya drama dan dimainkan oleh grup sandiwara yang juga

banyak bermunculan pada saat itu.

<hr>

Abstract

Many plays in Japanese occupation period (1942?1945) were full of propaganda of Japanese Military Government that

tried to influence Indonesian people to assist Japanese tr

oops in fighting American army in World War II. Literature

was used as a proper propaganda tool,

especially plays, where people could ge

t the message directly about what they

should do in war situation. A lot of artists were gathered

by the Propaganda Service Office

(Sendenbu) to work on their

fields of creativity (music, sculpture, literature, drama, pain

ting) in order to encourage Indonesian people to participate

in the war. Some playwrights such as Usmar Ismail, El Hakim. Armijn Pane, Soetomo Djauhar Arifin, and Merayu

Sukma enthusiastically welcomed the program. They wrote many plays that were played by various drama groups that

sprang up in that period.